

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pola asuh merupakan salah satu cara didikan terbaik dan faktor utama dalam membentuk karakter anak. Pola asuh anak diawali dalam lingkungan keluarga yakni dengan adanya interaksi antara anak dengan orang tua maupun dengan keluarga lainnya yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang kemudian membentuk watak, akhlak, tabiat atau kepribadian yang disebut sebagai karakteristik diri. Interaksi tersebut mencakup perawatan seperti dari mencukupi kebutuhan, mendorong keberhasilan dan melindungi, maupun mensosialisasikan yaitu mengajarkan tingkah laku umum yang diterima oleh masyarakat.

Dikatakan pendidikan anak berawal dari lingkungan keluarga karena lingkungan keluarga adalah hal pertama yang anak kenali sebelum dunia luarnya seperti lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Jadi, orang tua atau keluarga bisa dikatakan sebagai benih pembentukan pertama dari kepribadian atau karakter anak. Proses pembentukan karakter ini terjadi melalui proses pengenalan, pemahaman, penerapan, pengulangan/pembiasaan, pembudayaan, internalisasi menjadi karakter.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Selo Soemarjan dan Abdullah dalam tulisan M. Syahrani Jailani¹ yang mengatakan bahwa pendidikan awal anak dimulai dalam lingkungan keluarga.

¹ M. Syahrani Jailani, Jurnal *Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Jambi: Vol.8 Nomor 2, Oktober 2014, hal. 90

Dalam proses pembentukan karakter terdapat tiga faktor yang sangat penting yang mendukung pembentukan karakter tersebut yakni faktor pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga orang tua lah yang memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter anak. Sebab disadari ataupun tidak disadari anak akan mencontoh orang tua dengan meniru perilaku, tata acara pergaulan, dan aktivitas sehari-harinya. Selain orang tua, keluarga lainnya yang ikut serta dalam mengasuh anak seperti kakek dan nenek juga memiliki tanggung jawab yang sama dalam memberikan sumbangsi bagi kebutuhan perkembangan anak. Oleh karena itu apabila orang tua atau keluarga mampu memberikan contoh teladan yang baik bagi anak maka karakter anak tidak akan jauh beda dengan orang tua atau keluarganya, dan begitupun sebaliknya.

Sebagaimana dalam tulisan Zakia Daradjat bahwa kepribadian orang tua, cara hidup dan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk kedalam pribadi anak yang tumbuh.²

Sebelum membahas lebih jauh peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu apa itu pola asuh. Kata “*pola*” secara bahasa diartikan sebagai cara kerja, kata kerja. Sedangkan kata “*asuh*” sendiri berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri, atau dalam bahasa populernya adalah cara mendidik. Secara istilah pola asuh orang tua” adalah cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari tanggung jawab kepada anak.³

² Zakia Dradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.56

³Chabib toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 1999), hlm. 109

Pengasuhan anak adalah bagian penting dan mendasar dalam menyiapkan anak untuk menjadi masyarakat yang baik. Sebab, anak merupakan generasi penerus bangsa. Untuk itu perlunya pemberian pola asuh yang baik sejak usia dini dianggap sangat penting dan fundamental. Karena usia tersebut merupakan titik penentu bagi pembentukan karakter seseorang. Kegagalan dalam membentuk karakter sejak usia dini akan membentuk pribadi dengan karakter yang bermasalah pula dimasa mendatang dan akan berdampak pada perkembangan sosial moral anak dimasa dewasanya. Oleh karena itu, dengan adanya pola asuh yang baik diharapkan mampu membentuk generasi yang bermoral, berpengetahuan, terampil serta disiplin yang bisa memajukan bangsa, baik dari segi ekonomi, sosial, budaya dan lain sebagainya.

Namun terkadang banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa pembentukan dasar-dasar pendidikan adalah dalam lingkungan keluarga. Mereka menganggap bahwa tanggung jawab tersebut akan lebih baik bila diserahkan sepenuhnya kepada guru di sekolah, dan yang menjadi tanggung jawabnya hanyalah mencari nafkah sekuat tenaga untuk membiayai pendidikan anak-anaknya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SD Inpres 2 Nggele, peneliti menemukan perilaku beberapa siswa yang bersekolah di SD Inpres 2 Nggele ada yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah seperti terlambat masuk kelas, mengganggu teman baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sering pulang ke rumah sebelum jam pulang, sering bolos sekolah, memakai baju yang bukan

merupakan seragam sekolah, keluar masuk kelas ketika tidak ada guru di kelas, tidak mengerjakan tugas dan melanggar tata tertib lainnya.⁴

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa siswa yang bersekolah di SD Inpres 2 Nggele memiliki gejala perilaku yang kurang baik. Mengingat perubahan perilaku ini sangat berperan penting bagi masa depan anak, maka perlu adanya usaha bersama dari guru dan orang tua siswa dalam mendidik perilaku siswa dengan lebih intens lagi. Sebab perilaku yang menjadi kebiasaan siswa di lingkungan formal maupun lingkungan nonformal siswa akan berdampak pada pembentukan watak atau karakter anak kelak.

Untuk mengetahui pemicu masalah di atas maka peneliti mencoba melakukan observasi/pengamatan mengenai kegiatan sehari-hari siswa dan orang tua siswa di rumah. Para orang tua yang berada di Desa Nggele, mayoritas berprofesi sebagai petani, nelayan dan pedagang yang sering menghabiskan banyak waktu di luar rumah dibandingkan waktu senggangnya di rumah sehingga banyak dari anak-anak di sana yang jarang berkomunikasi atau saling bercengkerama dengan orang tua mereka apalagi untuk menceritakan masalah yang mereka alami di luar rumah seperti di sekolah dan lingkungan bermainnya. Bahkan ada diantara anak-anak ini yang tinggal dalam pengasuhan nenek dan kakeknya yang sudah rentan usia. Sedangkan orang tua di sana sibuk mencari nafkah yakni dengan bertani cengkeh, menangkap ikan, berdagang dan lain sebagainya. Hal ini semakin membuat anak-anak di sana mengalami krisis kasih

⁴ Hasil Observasi, di SD Inpres 2 Nggele Selasa 14 Mei 2019

sayang dan pengasuhan (pengawasan, bimbingan) dari orang tua yang mengakibatkan peranan orang tua dalam mengasuh menjadi kurang maksimal.

Untuk menggali informasi yang lebih maka peneliti melakukan wawancara dengan salah satu orang tua siswa SD Inpres 2 Nggele, ibu dari siswa ini mengatakan bahwa:

“Anak saya memang lebih sering di rumah kakek dan neneknya. Karena saya dan suami sibuk mencari nafkah (bekerja). Ayahnya bekerja sebagai pekerja serabutan yang kadang-kadang bekerja sebagai kuli bangunan, kadang juga ayahnya mencari ikan untuk di jual. Sedangkan saya sendiri bekerja di warung makan sebagai karyawan yang jarang berada di rumah terkadang hanya bisa pulang kerumah sekali dalam seminggu.”⁵

Sedangkan kakek dan neneknya sudah rentan usia yang mengakibatkan anak mendapat kontrol atau pengawasan yang kurang ketat dari kakek dan neneknya akibatnya anak ini lebih cenderung bebas dalam bermain.

“Menurut keterangan dari kakeknya, mengatakan bahwa terkadang cucunya bermain di luar rumah seharian dari pagi sampai sore. Cucunya susah jika di panggil untuk pulang dari tempat bermain. Kadang cucunya hanya pulang sesekali ke rumah ketika ia lapar lalu pergi bermain lagi.”⁶

Dari hasil pemaparan di atas penulis menyimpulkan bahwa adanya perilaku yang kurang baik pada siswa yang bersekolah di SD Inpres 2 Nggele merupakan dampak dari kurangnya perhatian yang didapatkan oleh anak dari orang tuanya. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua di Desa Nggele Terhadap Pembentukan Karakter Anak (Studi Kasus: Terhadap Siswa/Siswi SD Inpres 2 Nggele)”.

⁵ Hajra, (Orang Tua Siswa), *wawancara*, Desa Nggele Tanggal 12 Juli 2019

⁶ Doe, (kakek siswa), *wawancara*, di Desa Selasa Tanggal 13 Juli 2019

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, serta untuk mempermudah pengkajian dan penyajian data, maka peneliti memfokuskan penelitian pada Pola Asuh Orang Tua di Desa Nggele Terhadap Pembentukan Karakter Anak (Studi Kasus: Terhadap Siswa-Siswi SD Inpres 2 Nggele)”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti merinci rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orang tua di Desa Nggele terhadap pembentukan karakter anak yang bersekolah di SD Inpres 2 Nggele.
2. Seperti apakah karakter yang muncul pada anak yang bersekolah di SD Inpres 2 Nggele dari adanya pola pengasuhan yang mereka dapatkan.
3. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi pola asuh orang tua di Desa Nggele terhadap pembentukan karakter anak yang bersekolah di SD Inpres 2 Nggele.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang bagaimana pola asuh orang tua di Desa Nggele terhadap pembentukan karakter anak yang bersekolah di SD Inpres 2 Nggele.
2. Untuk mengetahui seperti apakah karakter yang muncul pada anak yang bersekolah di SD Inpres 2 Nggele dari adanya pola pengasuhan yang mereka dapatkan.

3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor apa sajakah yang mempengaruhi pola asuh orang tua di Desa Nggele terhadap pembentukan karakter anak yang bersekolah di SD Inpres 2 Nggele.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai bahan acuan untuk mengkaji dan menganalisis mengenai pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak.
 - b. Untuk memperkaya khasanah keilmuan yang diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan dijadikan studi banding oleh peneliti-peneliti berikutnya.
2. Secara praktis
 - a. Bagi anak sebagai bimbingan dan arahan dalam membentuk karakter yang baik.
 - b. Bagi orang tua sebagai masukan yang berkaitan dengan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak.
 - c. Bagi peneliti sebagai sarana untuk melatih diri dan menguji serta meningkatkan kemampuan berfikir melalui penelitian karya ilmiah.
 - d. Bagi peneliti lain sebagai bahan masukan bagi yang memiliki hubungan atau keterkaitan dengan hasil penelitian ini.
 - e. Bagi mahasiswa ataupun akademisi lain sebagai langkah awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut utamanya untuk mengembangkan objek penelitian yang sejenis.

F. Definisi Operasional

1. Pola asuh orang tua yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah pola asuh atau cara yang ayah dan ibu yang berada di Desa Nggele terapkan dalam mengasuh, mendidik, anak dengan cara memberikan membimbing, arahan, dan pengawasan terhadap sikap dan perilaku anak. Meskipun dalam prakteknya tidak hanya ibu dan ayah yang mengasuh anaknya, namun di bantu oleh keluarga lainnya.
2. Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu ayah dan ibu seorang anak baik melalui hubungan biologis (orang tua kandung) maupun orang tua tiri (ibu tiri), single parent (ibu tunggal). Yang memiliki peranan dan tanggung jawab yang sangat penting dalam mengasuh dan membesarkan anak.
3. Karakter anak yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah kebiasaan seperti sikap, watak, tabiat, moral atau akhlak anak yang bersekolah di SD Inpres 2 Nggele yang cenderung tetap pada diri anak/siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak dalam penelitian ini adalah pola asuh yang diterapkan oleh ayah dan ibu anak dalam hal mendidik, membimbing, mengarahkan, dan mengawasi anaknya. Sehingga membentuk sikap, tabiat, watak atau perilaku siswa/anak yang bersekolah di SD Inpres 2 Nggele yang cenderung tetap dalam dirinya.